

**MANFAAT PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MENURUT
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL- ZAYTUN
INDRAMAYU 2024**

Wilda Alfiana¹, Henri Peranginangin², Dewi Utami³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Wildaalfiana5@gmail.com¹, henriptanjung2016@gmail.com,

dewi@iai-al-zaytun.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to explore the opinions of Grade IV students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu about the benefits of clean and healthy living behaviors (PHBS) to be used as evaluation material, especially learning about personal health and the environment. This is important in the context of students' lives in the present and future. This study uses a qualitative description approach; Data collection was carried out by interview, observation, and documentation techniques. To check the validity of the data, source triangulation is used, namely the integration of data from various sources. The results of the study show that the benefits of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) according to Grade IV Students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu 2024 are: (a) reducing the risk of developing diseases; (b) prevent them from infection and disease; (c) improvement of students' physical health; (d) supporting physical conditions to stay healthy; (e) support a more effective learning process; (f) form positive habits that they will carry into adulthood; especially the habit of maintaining personal and environmental cleanliness; and (g) increasing social awareness, namely by reminding friends to implement PHBS. Teachers' efforts to improve understanding and behavior of clean and healthy living for grade IV students of madrasah ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun through a holistic educational approach and practical activities made by teachers, namely grade IV students can understand and apply clean and healthy living behaviors well.

Keywords: Benefits, Behavior, Clean and Healthy Living Behavior, Ma'had Al-Zaytun;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendapat siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al- Zaytun Indramayu tentang manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk dijadikan bahan evaluasi khususnya pembelajaran tentang kesehatan pribadi dan lingkungan. Hal ini penting artinya dalam rangka kehidupan siswa pada masa kini dan yang akan datang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif; pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data

digunakan triangulasi sumber yaitu integrasi data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu 2024 adalah (a) mengurangi risiko terkena penyakit; (b) mencegah mereka dari infeksi dan penyakit; (c) peningkatan kesehatan fisik siswa; (d) mendukung kondisi fisik agar senantiasa sehat; (e) mendukung proses belajar yang lebih efektif; (f) membentuk kebiasaan positif yang akan mereka bawa hingga dewasa; khususnya kebiasaan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan; dan (g) meningkatnya kesadaran sosial yaitu dengan saling mengingatkan teman-teman untuk menerapkan PHBS. Upaya guru meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan kegiatan praktis upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu siswa kelas IV dapat memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Kata Kunci: *Manfaat, Perilaku, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Ma'had Al-Zaytun*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah tempat di mana anak-anak belajar tentang seni, teknologi, prinsip, dan standar hidup, serta cara hidup bersih dan sehat (Lina, (2017))

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah perilaku yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan sadar bahwa mereka dapat membantu membuat lingkungan sekolah lebih sehat (Dewi, 2010).

PHBS sekolah memiliki delapan indikator yang digunakan secara nasional. Ini termasuk mencuci tangan dengan air dan sabun, makan jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur, mencegah jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, dan membuang sampah di tempatnya (Kemenkes, 2011).

Menurut WHO (2016), 100.000 anak Indonesia meninggal setiap tahun karena diare akibat jajanan yang tidak sehat. Ini menunjukkan

bahwa PHBS belum tersedia untuk anak-anak. Selain itu, kecacingan merupakan masalah kesehatan yang paling umum dialami oleh anak sekolah. Kejadian ini masih sangat umum, berkisar antara 45 dan 65 persen, yang disebabkan oleh kurangnya sanitasi lingkungan dan kebersihan pribadi (Chadijah, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raksanagara (2016), kebiasaan hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan diare dan kecacingan. Selain itu, tidak menggunakan PHBS akan berdampak negatif pada proses pembelajaran (Lina, (2017)).

Hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara menggunakan PHBS dan kondisi belajar. Kelas yang kotor dapat mengurangi keinginan siswa untuk belajar, yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. Program Gerakan Masyarakat Sehat melalui Pendekatan Keluarga ditawarkan oleh PHBS sekolah. Secara nasional, pada

tahun 2017, angka keluarga sehat di Indonesia adalah 1,7%. Cakupan puskesmas yang melakukan penjangkaran kesehatan pada anak sekolah dasar pada tahun 2018 adalah 88,05% (8,799 puskesmas), sedangkan di Jawa Barat mencapai 96,07%. Jumlah ini menunjukkan bahwa penjangkaran kesehatan sebesar 65% tidak berdampak pada tingkat kesejahteraan siswa. Jumlah sekolah yang menerima PHBS adalah 35,7%, menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut pada Desember 2019. Ini jelas merupakan masalah yang perlu diperhatikan (Notoatmodjo, 2014). Faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). PHBS sekolah adalah salah satu jenis perilaku kesehatan yang dapat ditentukan oleh faktor predisposing. Faktor predisposing termasuk pengetahuan tentang konsep sehat atau sakit. Siswa harus tahu tentang PHBS, termasuk pentingnya menerapkan 8 indikator PHBS sekolah, keuntungan dan konsekuensi dari tidak melakukannya. Di samping diperlukan pengetahuan, sikap juga merupakan bagian penting yang memungkinkan siswa melaksanakan PHBS. Sikap merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa di sekolah sebagai bahan untuk pembentukan karakter. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan, sikap dan pikiran yang baik sehingga siswa dapat melakukan kebiasaan dalam berperilaku seperti halnya dalam pelaksanaan PHBS (Nurhidayah, 2021).

Bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku PHBS sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Selain faktor predisposing diatas, faktor *enabling* juga merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku. Faktor *enabling* terdiri dari sarana yang merupakan suatu bangunan yang digunakan sebagai penunjang pelayanan (Kemenkes, 2011). Salah satu upaya terbentuknya perilaku siswa, diperlukan sarana yang mendukung untuk pelaksanaan PHBS di sekolah. Faktor lainnya yaitu faktor *reinforcing* merupakan tindakan pembinaan dalam usaha meningkatkan kemampuan dengan tujuan tercapainya hasil yang maksimal (Aeni, 2016)

Meskipun manfaat PHBS telah dikenal luas, banyak siswa yang masih kurang memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menerapkan praktik-praktik seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam edukasi dan sosialisasi mengenai PHBS di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan PHBS di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan PHBS di kalangan siswa Madrasah

Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu, sehingga mereka dapat menjadi perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi atau upaya diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan PHBS, termasuk edukasi berkala, partisipasi aktif guru, dan penggunaan teknologi edukatif. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesehatan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis terapkan adalah penelitian menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif; pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi sumber yaitu intergrasi data dari berbagai sumber. Dengan guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena instrumennya adalah yang melakukannya. penelitian itu sendiri; beberapa orang bahkan menyebutnya sebagai sebagai alat kunci, peneliti meskipun dilengkapi kemampuan untuk menerapkan metode penelitian kualitatif, memahami etika dalam melakukan penelitian, dan kemampuan dalam bidang ilmu tertentu, sehingga temuan penelitian kualitatif bergantung pada orang yang mengawasinya. Reputasinya, kredibilitas, dan keahliannya menjadi

dasar besar dan sekaligus menjadi ukuran standar atau dengan diskusi (Djam'an Satori dkk, 2011).

Prosuder Pengumpulan data menggunakan wawancara siswa dan guru, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan perspektif. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif Analisis data, menurut Bogdan Idalam Sugiyono (2014;244), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain untuk membuatnya mudah dipahami dan dapat dibagi dengan orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan si menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori tertentu. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif penelitian ini dengan model triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Trangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber (Octaviani & Sutriani, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian jelas kiranya bahwa Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu 2024 memahami arti, penting, dan manfaat .PHBS. Menurut sebagian besar siswa arti PHBS yaitu upaya meningkatkan kesehatan pribadi dan masyarakat dan mencegah terjadinya penyakit menular dan tidak menular. Adapun

manfaat PHBS menurut siswa sangat bervariasi, namun pada intinya adalah mencakup: (a) mengurangi risiko terkena penyakit; (b) mencegah mereka dari infeksi dan penyakit; (c) peningkatan kesehatan fisik siswa; (d) mendukung kondisi fisik agar senantiasa sehat; (e) mendukung proses belajar yang lebih efektif; (f) membentuk kebiasaan positif yang akan mereka bawa hingga dewasa; khususnya kebiasaan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan; dan (g) meningkatnya kesadaran sosial yaitu dengan saling mengingatkan teman-teman untuk menerapkan PHBS

Madrasah Ibtidaiyah meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, tindakan yang baik, dan kesehatan yang lebih baik. Melalui kombinasi metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki manfaat yang bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Membangun budaya hidup bersih disekolah tidak hanya mendukung kesehatan individu tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan baik bagi semua siswa. Manfaat-manfaat ini meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, tindakan-tindakan yang baik, dan kesehatan yang lebih baik. Edukasi yang tepat tentang PHBS telah efektif dalam meningkatkan implementasi praktik kebersihan harian di kalangan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai aspek-aspek tersebut berdasarkan hasil penelitian yang relevan.

1. Memelihara Kebersihan Diri

Pengetahuan: Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan kuku, dan membuang sampah pada tempatnya. Praktik: Siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS cenderung melakukan praktik kebersihan yang benar. Misalnya mencuci tangan sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah beraktivitas di luar rumah

2. Observasi Saat Piket Kelas

Sikap: Observasi saat piket kelas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS cenderung memiliki sikap yang baik pula. Mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga diri dan lingkungan, serta menunjukkan keinginan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tindakan: Dengan adanya jadwal piket siswa, mereka dapat melaksanakan piket kelas dengan baik. Hal ini menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, serta

meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan

3. Penjadwalan Bakti Lingkungan

Tindakan: Penjadwalan bakti lingkungan pada jam istirahat yang melibatkan siswa dalam piket kebersihan yang sudah dijadwalkan. Mereka membersihkan ruangan laboratorium, ruang perpustakaan, ruang kesiswaan, dan ruang kepala sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dan kegiatan bersih bersih kotoran burung pagar balkon depan dan belakang kelas masing- masing setiap sabtu sebelum kegiatan pramuka dibimbing wali kelas.

4. Memilih Makanan Yang Sehat

Aspek Nutrisi: Untuk memilih makanan yang sehat dan bergizi, siswa harus memvariasi jenis makanan pokok seperti nasi, jagung, singkong, ubi, dan sagu. Mengonsumsi sayuran dan buah-buahan serta menghindari makanan yang terkontaminasi atau tidak sehat dapat membantu menjaga kesehatan. Makanan sehat mendukung sistem kekebalan tubuh dan mencegah berbagai penyakit

5. Istirahat yang Tepat

Aspek Kesehatan Mental-Fisik: Istirahat yang tepat sangat penting untuk kesehatan mental-fisik. Siswa harus mengingatkan tentang pentingnya tidur siang dan tidur malam yang cukup,

6. Menghindari Terjadinya Penyakit

Praktik Pencegahan Penyakit: Mencuci tangan dengan sabun adalah praktik yang sangat

penting untuk mencegah penyebaran penyakit seperti diare, hepatitis, dan ISPA. Penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko diare hingga 50%. Menggunakan air bersih juga penting untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui udara seperti kolera dan tifus

7. Olahraga Secara Teratur

Kegiatan olahraga secara teratur, khususnya kegiatan olahraga kebugaran kaki (OKK) yang diadakan setiap hari Ahad pagi, memiliki banyak manfaat bagi kesehatan fisik dan mental siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan ini beserta contoh implementasinya.

Penjelasan Kegiatan Olahraga Kebugaran Kaki (OKK)

2. Manfaat Olahraga

Olahraga secara teratur memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan Kesehatan Jantung : Olahraga membantu memperkuat otot jantung dan meningkatkan sirkulasi darah.
- 2) Menjaga Berat Badan Ideal : Aktivitas fisik membantu kalori dan mencegah obesitas.
- 3) Meningkatkan Kesehatan Mental : Olahraga dapat mengurangi gejala kecemasan dan depresi, serta meningkatkan suasana hati.
- 4) Meningkatkan Kekuatan Otot dan Fleksibilitas : Latihan rutin membantu memperkuat otot dan meningkatkan kekakuan tubuh.

Guru memiliki peran penting dalam penerapan PHBS di sekolah. Mereka dapat:

- a) Memberikan edukasi yang tepat dan konsisten tentang PHBS melalui materi pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.
- b) Mengobservasi dan memonitor perilaku siswa guna memastikan bahwa mereka menerapkan praktik kebersihan yang benar.
- c) Mengkoordinir program-program kegiatan yang berkaitan dengan PHBS, seperti piket kebersihan dan pemeriksaan kesehatan rutin.
- d) Mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan melalui diskusi dan interaksi yang positif.

Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat PHBS Di Sekolah Menurut Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun

Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah sangat krusial untuk kesehatan anak-anak. Melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi kebersihan, anak-anak diajarkan untuk menjaga diri mereka sendiri. Pengetahuan Responden lterhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil penelitian yang dilakukan terkait pengetahuan kelas IV B03 bahwa adanya peningkatan pengetahuan tersebut dikarenakan adanya tambahan informasi dan pemahaman yang diterima dan juga karena faktor usia dan penerapan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniawan let lal.,2019 yaitu Pada masa ini terjadi awal perubahan

pada diri siswa baik secara fisik maupun psikis yang akan mempengaruhi pola pikir dalam menerima linformasi. Tantangan dalam Penerapan yaitu Masih ada tantangan dalam penerapan PHBS, seperti anak-anak yang belum terbiasa dengan kebiasaan buang air besar yang benar ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam pendidikan kebersihan.

Kegiatan praktis seperti membersihkan lingkungan sekolah, mencuci tangan dengan benar, dan menjaga kebersihan pribadi menjadi bagian integral dari pendidikan PHBS. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan tetapi juga terlibat langsung dalam praktiknya. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS (Hamdalah, 2013). Kegiatan-kegiatan ini juga membantu membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang PHBS.

Kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sistem pelayanan kesehatan, penyakit,makanan, minuman, serta lingkungan. PHBS merupakan salah satu bagian dari perilaku kesehatan. Hidup bersih dan

sehat sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik maupun mental. Tingginya kesadaran kesehatan di kalangan siswa mencerminkan usaha nyata dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor pemicu bagi anak-anak untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2017). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak terhadap PHBS.

Aspek kesehatan dalam perilaku hidup bersih dan sehat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan konsep yang penting dalam menciptakan generasi yang unggul dan sehat. Dalam konteks ini, terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan: kesehatan jasmani, kesehatan fisik, dan kesehatan finansial. Kesehatan jasmani berkaitan dengan kondisi fisik individu, sedangkan kesehatan fisik meliputi kebersihan dan aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari. Kesehatan finansial berhubungan dengan pengelolaan sumber daya yang baik, yang mendukung kedua aspek kesehatan lainnya. Di Ma'had Al-Zaytun, penerapan PHBS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu tetapi juga membangun karakter dan kecerdasan sosial siswa. Dengan mengedepankan pola

hidup sehat, diharapkan siswa dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan produktif.

Berikut beberapa perilaku dasar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hidup bersih dan sehat yaitu selalu mencuci tangan saat masuk kamar dan setelah melakukan aktivitas tertentu untuk menghindari infeksi. Sikat gigi dua kali sehari, pagi dan malam, untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mandi secukupnya setiap hari untuk membersihkan badan. ITidur tepat waktu untuk menjaga kesehatan otot dan sistem imun. Konsumsi makanan seimbang yang banyak nutrisi untuk menjaga energi dan kesehatan. Mengganti baju teratur untuk menjaga kebersihan dan menghilangkan bakteri penyakit. Menghindari sikap jorok untuk menjaga lingkungan sekitar tetap bersih. Manfaat perilaku hidup sehat dan bersih memiliki manfaat yaitu menghindari infeksi saat luka dengan cara mencuci tangan secara rutin. Mencegah penyakit kulit dengan cara mandi secukupnya dan mengganti baju teratur. Menjaga kesehatan umum dengan cara tidur tepat waktu dan konsumsi makanan seimbang untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan anak-anak kelas I. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki dampak yang baik terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Contohnya, mencuci tangan dengan sabun secara teratur dapat mencegah penularan bakteri

dan virus yang menyebabkan flu, pilek, dan infeksi lainnya.

Melalui aktivitas olahraga yang teratur dan terukur, siswa dapat meningkatkan kondisi tubuh mereka secara fisik. Selain itu, berlatih olahraga juga dapat meningkatkan mood dan mengurangi stres, yang sangat penting bagi anak-anak yang sedang dalam fase pertumbuhan. Terdapat beberapa inisiatif, seperti cek kesehatan yang mencakup pemeriksaan telinga, rambut, dan kebersihan tubuh. Selain itu, praktik kebersihan seperti menyikat gigi dan mencuci botol juga diajarkan. Edukasi dilakukan melalui video yang menunjukkan dampak negatif dari membuang sampah sembarangan dan pentingnya kebersihan diri. Meskipun ada tantangan, seperti anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan diri, upaya bersama antara guru dan orang tua sangat penting. Di sekolah, ada jadwal pembersihan rutin untuk menjaga lingkungan tetap bersih. Piagam penghargaan diberikan untuk memotivasi anak-anak, meskipun hadiah tambahan dapat lebih meningkatkan motivasi.

Mengadakan kegiatan bersama seperti membersihkan lingkungan sekolah atau lomba kebersihan antar kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama di antara siswa. Dengan adanya kompetisi, siswa akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan

tersebut. Secara keseluruhan penerapan PHBS di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Namun tantangan dalam penerapannya masih perlu diatasi melalui pendekatan pendidikan yang lebih intensif dan berkelanjutan. PHBS di sekolah memiliki manfaat yang sangat penting bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Dengan menerapkan indikator-indikator PHBS seperti Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir adalah langkah pencegahan utama untuk menghindari penyebaran penyakit menular, terutama di lingkungan sekolah, contoh pelaksanaannya yaitu sekolah dapat mengadakan sesi edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar, dilanjutkan dengan pengawasan rutin untuk memastikan siswa melakukannya sebelum makan dan setelah menggunakan toilet.

1. Mengonsumsi

makanan sehat yaitu pola makan yang sehat berkontribusi pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental siswa, contoh pelaksanaannya sekolah bisa menyediakan pilihan makanan sehat di kantin, seperti buah-buahan segar, sayuran, dan makanan bergizi lainnya. Selain itu, program edukasi tentang gizi seimbang dapat dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih makanan yang sehat. Berolahraga

dengan teratur aktivitas fisik tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga membantu mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi contoh pelaksanaannya sekolah dapat menjadwalkan waktu olahraga setiap hari, seperti senam pagi atau permainan olahraga, untuk mendorong siswa bergerak aktif. Siswa dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka serta berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekolah yang sehat. Namun masih ada tantangan yang harus diatasi yaitu edukasi tentang kebersihan toilet seperti mengadakan kesadaran tentang pentingnya menggunakan toilet dengan benar dan menjaga kebersihan setelah digunakan. Ini bisa dilakukan melalui poster edukatif yang dipasang di sekitar toilet. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami tetapi juga mampu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan PHBS di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memberikan manfaat bagi siswa kelas IV. Peningkatan pengetahuan mereka tentang PHBS berkontribusi pada kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan. Pendekatan pendidikan holistik yang melibatkan kegiatan praktis serta bimbingan moral dan etika menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Penting bagi setiap individu untuk menyadari manfaat dari PHBS dan menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari demi kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Siswa yang menerapkan PHBS lebih rentan terhindar dari penyakit-penyakit yang umum dialami oleh anak usia sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah harus dilakukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan seluruh siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Inilah beberapa contoh dari PHBS:

1. Menyuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun.
2. Menggunakan Masker
3. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.
4. Membuang sampah pada tempatnya.
5. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
6. Olahraga yang teratur dan terukur.
7. Tidak merokok di sekolah
8. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.
9. Memberantas jentik nyamuk.

Upaya Guru meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun

Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun berupaya meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Metode pembelajaran interaktif diterapkan, di mana siswa diajak berdiskusi dan

berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan.

Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga praktik nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan bimbingan konseling kepada siswa mengenai norma, moral, dan etika yang berkaitan dengan perilaku bersih dan sehat. Ini termasuk cara bergaul yang sopan dan menghargai orang lain, yang merupakan bagian dari akhlak yang baik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan contoh nyata, mereka dapat lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

Upaya Guru dalam Meningkatkan PHBS yaitu Guru berperan sebagai teladan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menunjukkan kebiasaan baik, guru dapat memotivasi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Melalui pengalaman dan cerita hikmah, guru memberikan pemahaman tentang pentingnya PHBS, terutama saat musim penghujan yang meningkatkan risiko penyakit seperti DBD.

Penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan dilakukan secara terus-menerus agar siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Guru secara aktif mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, seperti minum air putih secara

teratur, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kerapian meja. Pengingat ini membantu siswa membangun kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan.

Melaksanakan piket kelas secara rutin menjadi salah satu metode untuk mengajarkan tanggung jawab dan kebersihan lingkungan. Meskipun ada tantangan dalam konsistensi pelaksanaan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan.

Memberikan motivasi kepada siswa dengan menekankan pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan penghargaan atau pengakuan atas usaha mereka dalam menjaga kebersihan dapat meningkatkan semangat siswa. Mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan saling mengingatkan satu sama lain tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Keterlibatan ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap lingkungan mereka.

Kerjasama antara siswa dan guru sangat penting dalam mendukung untuk menjaga kebersihan. Sehingga komunikasi yang baik diperlukan. Motivasi melalui penghargaan yaitu pemberian piagam penghargaan efektif dalam memotivasi siswa siswi untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, meskipun penambahan hadiah bisa lebih meningkatkan semangat.

Kegiatan bersih-bersih rutin yaitu kegiatan pembersihan lingkungan di sekolah secara terjadwal membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih. Ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan tetapi juga membangun rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Secara keseluruhan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak-anak kelas 1 memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan edukasi, kerjasama antara wali kamar dan guru, serta motivasi melalui penghargaan. Upaya ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan individu dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pesan siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, siswa bisa melakukan hal-hal seperti memberikan pesan kepada diri sendiri untuk selalu mencuci tangan, menyikat gigi dua kali sehari, dan mandi secukupnya. Mengajak teman untuk selalu hidup bersih dan sehat sebagai bentuk solidaritas dan kerja sama. Dengan menerapkan perilaku-perilaku tersebut, dapat menjaga kesehatan tubuh dan mental serta menghindari penyakit-penyakit yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat demi menjaga kesehatan tubuh dan mental.

Dengan demikian, risiko terjadinya penyakit dapat diminimalisir, dan kualitas hidup

pun dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan bagi dirinya dan membiasakan diri untuk senantiasa berperilaku hidup sehat.

Secara nyata usaha untuk menjaga kesehatan pribadi mereka tunjukkan dari telah baiknya seluruh aspek kesehatan pribadi dan lingkungan. Menyikat gigi dua kali sehari, mandi secara teratur, dan menjaga kebersihan kaki dan tangan adalah langkah-langkah dasar untuk menjaga kesehatan. Kebiasaan ini membantu mencegah berbagai penyakit dan infeksi. Tidur yang Cukup sangat penting untuk kesehatan fisik dan mental.

Dengan tidur tepat waktu, tubuh dapat beristirahat dan memulihkan diri, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh. Pola makan sehat dengan mengonsumsi makanan bergizi dan cukup adalah bagian dari PHBS yang tidak boleh diabaikan. Nutrisi yang baik mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang optimal. Edukasi dan pengingat yaitu peran wali kamar dalam mengajarkan kebiasaan hidup bersih menunjukkan pentingnya edukasi dalam membentuk perilaku sehat.

Mengingatkan diri sendiri dan teman-teman untuk menjaga kebersihan juga merupakan langkah positif. Contoh Perilaku yaitu menjadi teladan bagi orang

lain dalam menerapkan PHBS adalah cara efektif untuk mengajak mereka melakukan hal yang sama. Dengan menunjukkan perilaku bersih dan sehat, kita dapat memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak kita. Hidup bersih dan sehat adalah fondasi penting untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui praktik kebersihan pribadi, tidur yang cukup, pola makan sehat, serta edukasi dan contoh perilaku, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan.

Guru sebagai uswah atau motivasi yaitu salah satu cara efektif untuk mendorong siswa menjalankan PHBS adalah melalui contoh nyata atau uswah. Keteladanan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua, memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Dengan menunjukkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Misalnya, jika guru secara rutin menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri, siswa akan terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Budaya Hidup Sehat di Sekolah

Membangun budaya hidup sehat di sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan penerapan PHBS. Budaya ini harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai kegiatan edukatif dan praktik langsung. Di Ma'had Al-Zaytun, kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan tentang kebersihan,

serta olahraga teratur menjadi bagian dari kurikulum pendidikan. Selain itu, pengenalan pola makan sehat juga sangat penting untuk mendukung kesehatan siswa.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Ma'had Al-Zaytun merupakan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai aspek kesehatan fisik, fisik, dan finansial. Melalui contoh nyata dari orang dewasa, pembentukan budaya hidup sehat di sekolah, serta evaluasi dan penghargaan atas usaha siswa, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga sehat, cerdas dan manusiawi. Meskipun tantangannya tetap ada, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Ma'had Al-Zaytun merupakan upaya yang melibatkan berbagai aspek pendidikan karakter dan kesehatan. Dengan memberikan contoh nyata dari orang dewasa, memotivasi melalui pengalaman, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan piket kelas, diharapkan siswa dapat menyadari tanggung jawab mereka terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Membangun kesadaran akan pentingnya PHBS sejak dini akan membantu menciptakan generasi yang tidak

hanya sehat secara fisik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bahwa penerapan PHBS sangat penting untuk menciptakan generasi yang sehat dan cerdas. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, berbagai strategi pendidikan yang diterapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan pribadi. Dengan dukungan dari orang tua dan masyarakat serta contoh yang baik dari guru, diharapkan budaya hidup sehat dapat terbangun secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian bahwa manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu 2024 adalah (a) mengurangi risiko terkena penyakit; (c) meningkatkan kesehatan fisik siswa; (d) mendukung kondisi fisik agar senantiasa sehat; (e) mendukung proses belajar yang lebih efektif; (f) membentuk kebiasaan positif yang akan mereka bawa hingga dewasa; khususnya kebiasaan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan; dan (g) meningkatnya kesadaran sosial yaitu dengan saling mengingatkan teman-teman untuk menerapkan PHBS.

Upaya guru meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup

bersih dan sehat bagi siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan kegiatan praktis upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu siswa kelas IV dapat memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Dengan penekanan pada contoh teladan, pendidikan yang berkesinambungan, serta pengingat rutin, diharapkan siswa tidak hanya belajar tentang kesehatan tetapi juga membangun kebiasaan yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan PHBS secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N. (2016). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan SPO Pemasangan Infus Di RSUD Indramayu. (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).
- Amrulloh, A. R. ((2024)). Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (Kkn) di Desa Kunden Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. . *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04).

- Dewi, F. K. (2010). Aktivitas antibakteri ekstrak etanol buah mengkudu (*Morinda citrifolia*, Linnaeus) terhadap bakteri pembusuk daging segar.
- Efendi, N. &. (2022). promosi, kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen ritel. *Analisis pengaruh citra merek Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Ekasari, D. K. (2022). Hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih Dan sehat (phbs) dengan upaya pencegahan covid-19 . *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMA)*.
- Hotima, S. H. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat era new normal. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*.
- Kemenkes, R. I. (2011). Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela, Data Dan Informasi Kesehatan: Epidemiologi Malaria Di Indonesia. Jakarta. *Bhakti Husada*.
- Kurniatillah, N. H. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*.
- Lestari, F. M. (2020). Memahami karakteristik anak. *Bayfa Cendekia Indonesia*.
- Lina, H. P. ((2017).). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92.
- Nurhidayah, I. A. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61-71.
- Sugiyono, F. X. (2017). Konsep, Metodologi dan Penerapan (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Suhayati, E. (2020). *Definisi perilaku, sikap, kode etik dan etika profesi*.
- Susanto, H. &. (2016). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia. *Ebbank*, 7(1), 11-22.
- Soesilo, T. D., Kurniawan, M., Rahardjo, M. M., Wijayaningsih, L., & Widiastuti, A. A. (2018). Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini.
- Lestari, F. (2013). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung. *Available at elib. unikom. ac. id*, 8, 14-27.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

- Hasan, M. S. (2023). Peran Suplemen Herbal Untuk Prestasi Olahraga. *Menelisik Ilmu Keolahragaan*, 49.
- Colton, S., & Mentor, F. R. C. (2007). The balance filter. *Presentation, Massachusetts Institute of Technology*.
- Chadijah, S., Sumolang, P. P. F., & Veridiana, N. N. (2014). Hubungan pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di Kota Palu. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 24(1), 50-56.
- Soesilo, T. D., Kurniawan, M., Rahardjo, M. M., Wijayaningsih, L., & Widiastuti, A. A. (2018). Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini.
- Kurniatillah, R. E., Husna, N., Alek, A., Hidayat, D. N., & Hamid, F. (2024). Male and Female EFL Teachers' Mood Structure in Classroom Interaction. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1452-1462.
- Mulyana, B., & Lutan, R. (2021). The lost inner beauty in martial arts: a pencak silat case. *The International Journal of the History of Sport*, 37(12), 1172-1186.
- Simbolon, P. (2018). Hubungan Karakteristik Dengan Phbs Di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Elisabeth Health Jurnal*, 3(2), 50-57.
- Sunarsih, S., Gunawan, M. R., Hartini, S., Sholihat, N., Arsyad, G., Murwati, M., & Cahyadin, C. (2023). *PROMOSI DAN PENYULUHAN KESEHATAN*. Penerbit Tahta Media.
- Suhaid, D. N., Sulistiani, R. P., Manungkalit, E. M., Pabeno, Y., Sada, M., Pratiwi, A. I., & Wicaksono, D. (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan*. Pradina Pustaka.
- JASMANI, P. G. S. D. P. hubungan antara konsumsi cairan dan status hidrasi pada siswa kelas 5 di sd n percobaan 4 wates.
- Soesilo, T. D., Kurniawan, M., Rahardjo, M. M., Wijayaningsih, L., & Widiastuti, A. A. (2018). Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini.
- Yuliyanto, A., Farikhin, I., Sofiasyari, I., & Rogibah, R. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar.
- Suhayati, E. (2020). Definisi perilaku, sikap, kode etik dan etika profesi.
- Aeni, W. N. (2016). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan SPO Pemasangan Infus Di RSUD Indramayu. (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).

- Amrulloh, A. R. ((2024)).
PENGABDIAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM KERJA
KULIAH KERJA NYATA (KKN)
DI DESA KUNDEN
KECAMATAN KARANGANOM
KABUPATEN KLATEN. .
*Jurnal Gembira: Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 2(04), .
- Dewi, F. K. (2010). Aktivitas
antibakteri ekstrak etanol buah
mengkudu (*Morinda citrifolia*,
Linnaeus) terhadap bakteri
pembusuk daging segar.
- Efendi, N. &. (2022). promosi,
kualitas pelayanan terhadap
kepuasan konsumen ritel.
Analisis pengaruh citra merek
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.
- Ekasari, D. K. (2022). Hubungan
pengetahuan tentang perilaku
hidup bersih Dan sehat (phbs)
dengan upaya pencegahan
covid-19 . *Jurnal Maternitas
Aisyah (JAMA)*.
- Hotima, S. H. (2020). Perilaku hidup
bersih dan sehat era new
normal. *Majalah Ilmiah Pelita
Ilmu*.
- Kemenkes, R. I. (2011). Kementerian
Kesehatan RI. Buletin Jendela,
Data Dan Informasi
Kesehatan: Epidemiologi
Malaria Di Indonesia. Jakarta.
Bhakti Husada.
- Kurniatillah, N. H. (2024). Penerapan
Perilaku Hidup Bersih dan
Sehat Pada Siswa Sekolah
Dasar Negeri 6 Panimbang di
Kabupaten Pandeglang.
*JOURNAL OF BAJA HEALTH
SCIENCE*.
- Lestari, F. M. (2020). Memahami
karakteristik anak. *Bayfa
Cendekia Indonesia*.
- Lina, H. P. ((2017).). Perilaku hidup
bersih dan sehat (PHBS)
siswa di SDN 42 Korong
Gadang Kecamatan Kuranji
Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1),
92.
- Nurhidayah, I. A. (2021).
Pengetahuan, sikap dan
perilaku hidup bersih dan
sehat pada siswa sekolah
dasar. *The Indonesian Journal
of Health Science*, 13(1), 61-
71.
- Sugiyono, F. X. (2017). Konsep,
Metodologi dan Penerapan
(Vol. 4). . *Pusat Pendidikan
Dan Studi Kebanksentralan
(PPSK) Bank Indonesia*.
- Suhayati, E. (2020). *Definisi perilaku,
sikap, kode etik dan etika
profesi*.
- Susanto, H. &. (2016). Analisis rasio
keuangan terhadap
profitabilitas pada perbankan
Indonesia. . *Ebbank*, 7(1), 11-
22.
- Nusa Putra & Ninin Dwilestari,
Penelitian Kualitatif:
Pendidikan Anak Usia Dini,
(Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada, 2013), h. 66-67)